



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* BERBASIS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 6 MANDAU

Afifah Adzra¹⁾, Isjoni²⁾, Yanuar Al-Fiqri³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Riau, Riau, Indonesia

Email : afifah.adzra2904@student.unri.ac.id, Isjoni@lecturer.unri.ac.id, yanuar.al@lecturer.unri.ac.id

Abstract. This research uses a time token learning model based on image media to increase student activity in class XI history learning at SMA Negeri 6 Mandau. The purpose of this research is to determine: 1) the process of implementing learning using the time token learning model based on image media in class XI history learning at SMA Negeri 6 Mandau; 2) teacher activities and student activities using the time token learning model based on image media in class XI history learning at SMA Negeri 6 Mandau; 3) student activity using the time token learning model based on image media in class XI history learning at SMA Negeri 6 Mandau. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The results of the research show that 1) the process of implementing learning using the time token learning model based on image media in history learning is carried out according to the steps of the time token learning model based on image media; 2) teacher activity in cycle I reached a percentage of 77.7% with "good" criteria and increased in cycle II to 94.4% with "very good" criteria. Student activity in cycle I reached a percentage of 67.02% with "sufficient" criteria and increased in cycle II to 85.3% with "very good" criteria; 3) student activity in cycle I only reached a percentage of 58.8% with the criteria "sufficient" and increased in cycle II with a percentage of 85.32% with the criteria "very good". Thus, learning using the time token learning model based on image media can increase student activity in learning history.

Keywords: Time Token Learning Model, Image Media, History Learning, Student Activeness

Abstrak. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 6 Mandau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 6 Mandau; 2) aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 6 Mandau; 3) keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 6 Mandau. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar dalam pembelajaran sejarah dilakukan sesuai langkah-langkah dari model pembelajaran *time token* berbasis media gambar; 2) aktivitas guru pada siklus I mencapai persentase sebesar 77,7% dengan kriteria "baik" dan meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kriteria "sangat baik". Aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase sebesar 67,02% dengan kriteria "cukup" dan meningkat pada siklus II menjadi 85,3% dengan kriteria "sangat baik"; 3) keaktifan siswa pada siklus I hanya mencapai persentase 58,8% dengan kriteria

“cukup” dan meningkatkan pada siklus II dengan persentase sebesar 85,32% dengan kriteria “sangat baik”. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Time Token*, Media Gambar, Pembelajaran Sejarah, Keaktifan Siswa

Pendahuluan

Pendidikan tidak bisa dipahami sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan suatu keterampilan saja, tetapi pendidikan juga diperluas untuk mencakup kemampuan dari individu agar bisa berbicara secara aktif dan dapat berfikir kritis melalui sebuah pengajaran ataupun dari sebuah pelatihan (Abd Rahman et al,2022). Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mempelajari mengenai perilaku manusia secara menyeluruh di masa lalu dan pembelajaran sejarah dapat mengembangkan karakter bangsa. (Yudi Hartono,2019).

Berdasarkan dari pra observasi yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 6 Mandau, ditemukan permasalahan dari rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak memakai media pembelajaran. Kemudian pada saat guru membentuk kelompok untuk diskusi, guru masih belum menggunakan model maupun media pembelajaran, guru hanya membagikan judul materi dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk presentasi nantinya. Hal tersebut membuat banyak siswa kurang paham dengan materi sehingga hanya bergantung kepada temannya untuk mencari informasi yang diberikan oleh guru dan tidak mau mencari informasi bersama. Tidak hanya itu, pada saat presentasi banyak siswa yang lebih memilih diam dan kurang berpartisipasi di dalam kelompoknya. Pada akhirnya yang mencari informasi untuk pembahasan materi kelompok serta yang melakukan presentasi hanya orang-orang itu saja, sehingga tidak semua anggota kelompok aktif di dalam diskusi dan presentasi.

Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk masing-masing dari anggota kelompok, yang mana pada saat diskusi mendapatkan kesempatan berbicara dan dapat memberikan kontribusinya dalam menyampaikan pendapat mereka serta dapat mendengarkan pandangan dari anggota lain. (Rosalina Sisilia Santriana Son,2019). Media gambar merupakan salah satu media yang fungsinya untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan (Eka,2019). Media gambar dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terdapat di dalam materi pembelajaran (Tara,2019). Alasan dipilihnya model pembelajaran *time token* berbasis media gambar karena dapat mendorong siswa lebih aktif karena model pembelajaran ini membuat semua anggota kelompok ikut dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru dan ikut dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran *time token* ini menghindari siswa yang diam ataupun yang tidak mau bekerja sama sekali didalam kelompok.

Adapun penelitian yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tianna Simanjuntak (2019) dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Time Token* Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 24 Kota Jambi”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII D dengan menggunakan metode *time token*. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yang mana penelitian terdahulu

dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dan dilakukan dikelas VIII D. Sedangkan penelitian peneliti dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang dilakukan dikelas XI.6 dan menggunakan media gambar agar siswa lebih tertarik dan menunjang keaktifan siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran time token berbasis media gambar dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 6 Mandau; 2) aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran time token berbasis media gambar dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 6 Mandau; 3) keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran time token berbasis media gambar dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 6 Mandau.

Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai patokan pada saat merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas (Nikmawati,2021). Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang mana menggambarkan sebuah proses pada rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan nantinya terjadi interaksi pembelajaran untuk dapat membuat perubahan yang terjadi pada siswa (Julaeha,2022).

b. Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa dan membuat siswa mengembangkan keterampilan sosial sehingga tidak adanya siswa yang mendominasi dalam berbicara dan menghindari siswa yang diam sama sekali pada saat diskusi maupun presentasi (Dasman,2016). Model pembelajaran time token memiliki tujuan agar masing-masing dari anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan berbicara dan dapat memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka serta dapat mendengarkan pandangan dari anggota lain (Rosalina,2019).

2. Media Gambar

Media merupakan suatu alat perantara saluran komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan (Dina,2018). Media gambar merupakan media yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Media gambar berbentuk grafis statis maupun dinamis antara lain berupa foto, denah, ilustrasi dan animasi ataupun kartun (Eka,2019). Media gambar suatu bahasa umum yang mudah dimengerti dan dapat dinikmati dimana saja. Dan media gambar ini mengungkapkan informasi yang terdapat di dalam materi pembelajaran (Tara,2019).

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu usaha pendidikan yang mana dilaksanakan secara sengaja yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali (Yuberti,2014). Pembelajaran juga merupakan interaksi yang terus menerus dilakukan oleh individu dan lingkungan, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan (Isjoni,2007). Sejarah merupakan jumlah perubahan-perubahan,

kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita (Heryati,2017). Maka dari itu, pembelajaran sejarah merupakan suatu cabang ilmu yang memiliki tujuan agar siswa dapat menumbuhkan rasa sadar dalam dirinya mengenai pentingnya waktu dan tempat (Hilda,2022).

4. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik dan mental menjadi suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Keaktifan dapat dilihat dari keterlibatannya siswa dalam proses pembelajaran (Wahyu,2022). Keaktifan siswa merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus baik secara fisik maupun mental didalam proses pembelajaran. (Debora,2020).

Metode

Penelitian dilaksanakan di kelas XI.6 SMA Negeri 6 Mandau dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa terdiri 6 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan 2 siklus secara bertahap. Penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dilapangan pada saat pelaksanaan penelitian dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar keaktifan siswa. Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{Total skor yang dilakukan guru}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Total skor yang dilakukan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung lembar observasi keaktifan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Kemudian hasil perhitungan nantinya akan dikelompokkan kedalam empat kriteria, yaitu: kurang baik, cukup, baik dan sangat baik.

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru, Aktvitas Siswa dan Keaktifan Siswa

No	Klasifikasi	Interval
1	Kurang Baik	<49%
2	Cukup	50% - 74%
3	Kurang Baik	75% - 84%
4	Sangat Baik	85% - 100 %

Hasil Penelitian

A. Siklus I

1) Perencanaan

Sesuai dengan rencana tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, pada siklus I ini rencana pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat modul ajar

Modul ajar dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan di semester ganjil di kelas XI.6.

2. Menyiapkan materi

Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan berdiskusi bersama guru pamong dan mengambil materi dari buku sejarah kelas XI.

3. Menyiapkan kupon berbicara

Dengan sudah menuliskan waktu 40 detik pada 35 kertas kupon yang nantinya akan dibagikan kepada setiap siswa.

4. Menyiapkan media gambar

Dengan mengurutkan media gambar sesuai kelompok 1 sampai kelompok 6 dan nantinya akan dibagikan kepada setiap kelompok.

5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keaktifan siswa

a. Lembar observasi guru

Peneliti membuat lembar observasi guru atau disesuaikan dari model pembelajaran *time token* berbasis media gambar. Didalam perencanaannya, lembar observasi guru ini lebih kepada pengamatan yang dilakukan oleh guru dari dimulainya tindakan pelaksanaan sampai dengan selesainya tindakan dalam pembelajaran dikelas.

b. Lembar observasi siswa

Peneliti membuat lembar observasi siswa juga berdasarkan pada model pembelajaran *time token* berbasis media gambar. Didalam lembar observasi siswa ini lebih kepada pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa dari mulainya tindakan pelaksanaan sampai dengan selesainya tindakan dalam pembelajaran dikelas tersebut.

c. Lembar observasi keaktifan siswa

Peneliti membuat lembar observasi keaktifan siswa berdasarkan pada indikator keaktifan siswa. Didalam lembar observasi keaktifan siswa ini lebih kepada pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa.

d. Menentukan observer

Observer merupakan seseorang yang nantinya akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Dan observer pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah kelas XI.6 SMA Negeri 6 Mandau.

2) Tindakan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Juli dan 02 Agustus 2023. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I diantaranya:

1) Kegiatan awal

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam pembuka, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan judul materi

yang akan dipelajari dan menyampaikan aturan ataupun langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai yang tertulis di modul ajar. Setelah itu Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setelah selesai menentukan kelompok, guru meminta semua siswa untuk duduk sesuai kelompoknya. Guru membagikan judul materi dan media gambar kepada masing-masing kelompok. Dan guru membagikan kupon berbicara yang merupakan kertas kecil yang bertuliskan waktu 40 detik yang akan digunakan pada saat presentasi kelompok. Selanjutnya Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika selesai berdiskusi dan sebelum presentasi guru menjelaskan kembali aturan atau langkah-langkah model pembelajaran *time token* yaitu setiap siswa memberikan kupon berbicara kepada guru sebelum siswa berbicara saat presentasi. Setelah itu baru guru mempersilahkan untuk presentasi. Pada saat presentasi siswa mempergunakan media gambar untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Guru meminta kepada kelompok lain untuk memperhatikan kelompok yang presentasi dan diperbolehkan nantinya bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

a) Analisis Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor Pertemuan		Rata - Rata
		1	2	
1.	Guru mengkondisikan kelas	3	4	3,5
2.	Guru menjelaskan materi	3	3	3
3.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>time token</i> berbasis media gambar	3	4	3,5
4.	Guru membagikan judul materi atau permasalahan dan memberikan media gambar kepada masing-masing kelompok	3	4	3,5
5.	Guru memberikan kupon berbicara kepada setiap siswa	3	3	3
6.	Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi	3	3	3
7.	Guru meminta kepada setiap siswa untuk memberikan kupon berbicara sebelum melakukan presentasi	2	3	2,5
8.	Guru mempersilahkan kelompok untuk presentasi dan bagi kelompok lain yang tidak melakukan presentasi diminta untuk memperhatikan dan diperbolehkan bertanya kepada kelompok presentasi jika ada materi yang tidak dimengerti	3	3	3
9.	Guru menarik kesimpulan bersama siswa dan menutup kegiatan pembelajaran	3	3	3
Total		26	30	28
Rata-Rata (%)		72,2%	83,3%	77,7%
Kriteria		Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar di kelas XI SMA Negeri 6 Mandau. Pada pertemuan ke 1 memperoleh persentase sebesar 72,2% dengan kategori “Cukup”, sedangkan pada pertemuan ke 2 memperoleh persentase sebesar 83,3% dengan kategori “Baik”. Terjadi peningkatan aktivitas guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Aktivitas guru pada siklus 1 mengalami peningkatan dengan rata-rata 77,7% dengan kategori “Baik”.

b) Analisis Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan		Persen
		1	2	
1	Siswa mendengarkan arahan yang disampaikan guru	70,71%	75%	72,85%
2	Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran	70%	73,57%	71,78%
3	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan guru dan mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran <i>time token</i>	72,14%	74,28%	73,21%
4	Siswa mendengarkan pembagian judul materi atau permasalahan dan mengambil media gambar	71,42%	72,14%	71,78%
5	Setiap siswa mengambil kupon berbicara yang diberikan guru	74,28%	75%	74,64%
6	Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pendapat	44,28%	62,85%	53,56%
7	Siswa memberikan kupon berbicara terlebih dahulu sebelum presentasi	59,28%	70,71%	64,99%
8	Siswa melakukan presentasi dan siswa yang berada di kelompok berbeda dan tidak melakukan presentasi diminta untuk memperhatikan dan diperbolehkan bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti	56,42%	66,42%	61,42%
9	Siswa membuat kesimpulan bersama guru dari hasil pembelajaran	50,71%	67,14%	59,92%
Rata - Rata		63,25%	70,79%	67,02%
Kriteria		Cukup	Cukup	Cukup

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 63,25% dengan kriteria “Cukup”, meningkatkan pada pertemuan 2 menjadi 70,79% dengan kriteria “Cukup”.

c) Analisis Keaktifan Siswa

Tabel 4. Keaktifan Siswa Siklus I

No	Indikator Keaktifan Siswa	Skor Pertemuan		Persen
		1	2	

1	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	67,14%	70,71%	68,92%
2	Siswa duduk di kelompok dan melaksanakan diskusi sesuai dengan model pembelajaran time token	63,57%	71,42%	67,49%
3	Siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah	54,28%	62,85%	58,56%
4	Siswa turut serta dalam mengerjakan tugas	55,71%	64,28%	59,99%
5	Siswa berani mempresentasikan hasil pemahaman di depan kelas	50,71%	61,42%	56,06%
6	Siswa dapat mempergunakan media	55%	63,57%	59,28%
7	Siswa berani bertanya mengenai materi yang tidak dipahami	45,71%	61,42%	53,56%
8	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	52,14%	60,71%	56,42%
9	Siswa percaya diri berbicara didepan guru dan teman-temannya	47,85%	62,14%	53,49%
10	Siswa dapat bertanggung jawab dari hasil belajarnya	45,71%	60,71%	53,21%
Rata - Rata		53,78%	63,92	58,85%
Kriteria		Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 53,78% dengan kriteria “Cukup”, meningkatkan pada pertemuan 2 menjadi 63,92% dengan kriteria “Cukup”.

4) Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan diskusi antara peneliti dan observer, dari pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Pada siklus I ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi pada saat melakukan proses pembelajaran belajar mengajar berlangsung diantaranya adalah :

- a) Guru kurang dalam mengkondisikan kelas pada saat membentuk kelompok yang menimbulkan keributan dan membutuhkan waktu lama baru terbentuknya kelompok.
- b) Guru kurang memperhatikan siswa pada saat diskusi kelompok sehingga ada beberapa siswa yang bermain hp dan tidak ikut mendiskusikan materi kelompok.
- c) Guru kurang tegas kepada siswa pada saat ada kelompok yang presentasi sehingga siswa dari kelompok lain masih ada yang bercerita dengan temannya, bermain hp dan tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi
- d) Siswa yang lupa memberikan kupon berbicara sebelum melakukan presentasi sehingga membuat guru yang meminta kepada siswa
- e) Pada saat presentasi masih ada siswa yang tidak percaya diri membuat siswa berbicara dengan terbata-bata dan suaranya kecil
- f) Terdapat beberapa siswa yang tidak mau bertanya kepada kelompok lain dengan alasan malu dengan pertanyaan yang ingin diberikan dan alasan lainnya karena takut nanti kelompoknya diberikan pertanyaan juga.

Dalam permasalahan yang terjadi diatas, adapun solusi yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah :

- a) Upaya guru mengkondisikan kelas pada saat itu adalah diawali membagi siswa dengan cara menghitung 1 sampai 6. Bagi siswa yang memiliki angka yang sama maka mereka menjadi satu kelompok. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa merasa adil dalam pembagian kelompoknya.
- b) Upaya guru dalam mengatasi siswa yang bermain hp dan tidak ikut berdiskusi adalah dengan memperingati siswa untuk menyimpan hp nya didalam tas, jika masih terlihat bermain hp maka akan diambil dan nanti dikembalikan setelah pembelajaran selesai, selain itu untuk membuat semua siswa ikut dalam mendiskusikan materi kelompoknya dengan guru berjalan ke tiap kelompok dan memantau siswa yang berdiskusi dan bagi siswa yang tidak berdiskusi maka guru akan menegur siswa tersebut.
- c) Upaya guru agar siswa memperhatikan kelompok yang presentasi adalah dengan memperingati siswa dan menakuti siswa jika ada siswa yang tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi maka akan menerima hukuman diakhir pembelajaran
- d) Upaya guru dalam mengatasi siswa yang lupa memberikan kupon berbicara sebelum melakukan presentasi adalah dengan guru mengingatkan setiap ada kelompok yang presentasi guru mengatakan bahwa kupon berbicara diberikan kepada guru sebelum melakukan presentasi.
- e) Upaya guru dalam mengatasi siswa yang masih terbata-bata dan suaranya kecil pada saat presentasi adalah dengan guru mengatakan kepada seluruh siswa untuk memakai bahasa sehari-hari dan tidak baku dan guru juga menyampaikan kepada seluruh siswa untuk membesarkan suara pada saat presentasi agar seluruh siswa di dalam kelas mendengarkan materi yang sedang disampaikan.
- f) Upaya guru dalam mengatasi siswa yang tidak mau bertanya adalah guru menegaskan bahwa setiap kelompok harus menerima pertanyaan dan tidak boleh ada kelompok yang tidak menerima pertanyaan dari kelompok lain.

B. Siklus II

1) Perencanaan

Sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, pada siklus II rencana pembelajaran yang akan dilakukan adalah :

1. Membuat modul ajar
Modul ajar dibuat oleh peneliti masih dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan di semester ganjil di kelas XI.6.
2. Menyiapkan materi
Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan berdiskusi bersama guru pamong dan mengambil materi dari buku sejarah kelas XI.
3. Menyiapkan kupon berbicara
Perencanaan yang dilakukan peneliti mengenai menyiapkan kupon berbicara adalah dengan sudah menuliskan waktu 40 detik pada 35 kertas kupon yang nantinya akan dibagikan kepada setiap siswa dan setiap siswanya mendapatkan satu kupon.
4. Menyiapkan media gambar

- Perencanaan yang dilakukan peneliti mengenai menyiapkan media gambar adalah dengan mengurutkan media gambar sesuai kelompok 1 sampai kelompok 6 dan nantinya akan dibagikan kepada setiap kelompok.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keaktifan siswa
 - a) Lembar observasi guru

Lembar observasi guru masih sama seperti siklus I tidak ada perubahan sama sekali dan didasarkan atau disesuaikan dari model pembelajaran *time token* berbasis media gambar.
 - b) Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa masih sama seperti siklus I dan berdasarkan pada model pembelajaran *time token* berbasis media gambar.
 - c) Lembar observasi keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa juga masih sama seperti siklus I dan berdasarkan pada indikator keaktifan siswa.
 6. Menentukan observer

Observer masih sama seperti siklus I yaitu guru mata pelajaran sejarah kelas XI.6 SMA Negeri 6 Mandau.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus dan 11 Agustus 2023. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I diantaranya:

1) Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam pembuka, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan menyampaikan aturan ataupun langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar.

2) Kegiatan inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai yang tertulis di modul ajar. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setelah semua siswa duduk pada kelompoknya guru membagikan judul materi dan media gambar kepada masing-masing kelompok. Dan guru membagikan kupon berbicara yang merupakan kertas kecil yang bertuliskan waktu 40 detik yang akan digunakan pada saat presentasi kelompok. Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Ketika selesai berdiskusi dan sebelum presentasi guru menjelaskan kembali aturan atau langkah-langkah model pembelajaran *time token* yaitu setiap siswa memberikan kupon berbicara kepada guru sebelum siswa berbicara saat presentasi. Setelah itu baru guru mempersilahkan untuk presentasi. Pada saat presentasi siswa mempergunakan media gambar untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Guru meminta kepada kelompok lain untuk memperhatikan kelompok yang presentasi dan diperbolehkan nantinya bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

a) Analisis Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor P.		Rata - Rata
		3	4	
1.	Guru mengkondisikan kelas	4	4	4
2.	Guru menjelaskan materi	3	3	3
3.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan mengenai model pembelajaran time token berbasis media gambar	4	4	4
4.	Guru membagikan judul materi atau permasalahan dan memberikan media gambar kepada masing-masing kelompok	4	4	4
5.	Guru memberikan kupon berbicara kepada setiap siswa	4	4	4
6.	Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi	4	4	4
7.	Guru meminta kepada setiap siswa untuk memberikan kupon berbicara sebelum melakukan presentasi	3	4	3,5
8.	Guru mempersilahkan kelompok untuk presentasi dan bagi kelompok lain yang tidak melakukan presentasi diminta untuk memperhatikan dan diperbolehkan bertanya kepada kelompok presentasi jika ada materi yang tidak dimengerti	4	4	4
9.	Guru menarik kesimpulan bersama siswa dan menutup kegiatan pembelajaran	3	4	3,5
Total		33	35	34
Rata - Rata (%)		91,66%	97,22%	94,44%
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan 3 diperoleh total 33 atau 91,66% dengan kriteria "Sangat Baik" dan pada pertemuan ke 4 diperoleh total 35 atau 97,22% dengan kriteria "Sangat Baik". Adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 34 atau 94,44% dengan kriteria "Sangat Baik".

b) Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 6. Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Skor P.		Persen
		3	4	
1	Siswa mendengarkan arahan yang disampaikan guru	85,71%	95,71%	90,71%
2	Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran	84,28%	94,28%	89,28%

3	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan guru dan mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran time token	85%	96,42%	90,71%
4	Siswa mendengarkan pembagian judul materi atau permasalahan dan mengambil media gambar	81,42%	83,57%	82,49%
5	Setiap siswa mengambil kupon berbicara yang diberikan guru	87,14%	97,14%	92,14%
6	Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pendapat	72,85%	82,14%	77,49%
7	Siswa memberikan kupon berbicara terlebih dahulu sebelum presentasi	82,14%	95,71%	88,92%
8	Siswa melakukan presentasi dan siswa yang berada di kelompok berbeda dan tidak melakukan presentasi diminta untuk memperhatikan dan diperbolehkan bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti	75%	85,71%	80,35%
9	Siswa membuat kesimpulan bersama guru dari hasil pembelajaran	76,42%	85%	80,71%
Rata - Rata		81,10%	90,62%	85,86%
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada pertemuan 3, persentase yang diperoleh dengan rata-rata aktivitas siswa sebesar 81,10% dengan kriteria “Baik”, kemudian meningkat pada pertemuan 4 menjadi 90,62% dengan kriteria “Baik”.

c) Analisis Keaktifan Siswa

Tabel 7. Keaktifan Siswa Siklus II

No	Indikator Keaktifan Siswa	Skor Pertemuan		Persen
		3	4	
1	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	82,85%	92,85%	87,85%
2	Siswa duduk di kelompok dan melaksanakan diskusi sesuai dengan model pembelajaran time token	82,14%	92,14%	87,14%
3	Siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah	80,71%	89,28%	84,99%
4	Siswa turut serta dalam mengerjakan tugas	81,42%	90%	85,71%
5	Siswa berani mempresentasikan hasil pemahaman di depan kelas	83,57%	92,85%	88,21%
6	Siswa dapat mempergunakan media	84,28%	93,57%	88,92%
7	Siswa berani bertanya mengenai materi yang tidak dipahami	75%	87%	81%
8	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	75%	86,42%	80,71%
9	Siswa percaya diri berbicara didepan guru dan teman-temannya	80,71%	92,14%	86,42%
10	Siswa dapat bertanggung jawab dari hasil belajarnya	75%	89,28%	82,14%
Rata - Rata		80,07%	90,57%	85,32%
Kriteria		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 80,07% dengan kriteria “Baik”, meningkatkan pada pertemuan 4

menjadi 90,57% dengan kriteria “Sangat Baik”. Pada siklus II rata-rata keaktifan siswa yaitu 85,32% dengan kriteria “Sangat Baik”.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan pada siklus II, menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada siklus II ini, menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu :

- a) Guru sudah terampil dalam mengkondisikan kelas pada saat membentuk kelompok sehingga kelompok cepat terbentuk dan tidak ribut
- b) Guru sudah lebih memperhatikan setiap siswa sehingga apabila ada siswa yang bermain hp dan ada siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok langsung ditegur
- c) Guru sudah lebih tegas dalam memperingati siswa yang bermain-main atau siswa yang tidak memperhatikan kelompok presentasi dengan cara memberi hukuman di akhir pembelajaran
- d) Guru sudah lebih sering mengingatkan siswa untuk memberikan kupon berbicara sebelum melakukan presentasi
- e) Sudah tidak ada lagi siswa yang terbata-bata dan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat saat presentasi pun sudah meningkat
- f) Siswa yang awalnya malu bertanya pada siklus I, pada siklus II sudah berani dan tidak sudah lebih percaya diri

Pembahasan

1) Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Time Token* Berbasis Media Gambar

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang melibatkan guru dan siswa secara langsung dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini banyak aspek yang menjadi faktor yang membuat dilakukannya penelitian ini, dalam penelitian ini yang menjadi tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *time token* berbasis media pada pembelajaran sejarah dikelas XI.6 SMA Negeri 6 Mandau.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tianna Simanjuntak (2019) dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Time Token* Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 24 Kota Jambi”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII D dengan menggunakan metode *time token*. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yang mana penelitian terdahulu dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dan dilakukan dikelas VIII D. Sedangkan penelitian peneliti dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang dilakukan dikelas XI.6 dan menggunakan media gambar agar siswa lebih tertarik dan menunjang keaktifan siswa.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi pada kelas XI.6 SMA Negeri 6 Mandau pada awalnya tidak berjalan lancar dikarenakan siswa yang belum memahami model pembelajaran *time token* berbasis media gambar ditambah lagi dengan



kegugupan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Sehingga membuat siswa bingung dan hasil dari keaktifan siswa belum mencapai kriteria baik. Namun pada pertemuan berikutnya, siswa mulai memahami dan sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar. Dan guru pun sudah mampu menguasai kelas dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas sehingga hasil dari keaktifan siswa sudah jauh lebih baik.

2) Perkembangan Aktivitas Guru

Pada awal penggunaan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar ini, guru masih belum percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran dan masih belum percaya diri serta kurang tegas dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar pada pembelajaran sejarah. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 72,2% dengan kriteria “Cukup” pada pertemuan pertama dan meningkatkan pada pertemuan kedua menjadi 83,3% dengan kriteria “Baik”. Pada siklus II, aktivitas guru pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 91,66% dengan kriteria “Sangat Baik”, dan terjadi peningkatan pada pertemuan keempat menjadi 97,22% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II. Hal ini menunjukkan, bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar dalam pembelajaran sejarah di kelas XI.6 SMA Negeri 6 Mandau dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan.

3) Perkembangan Aktivitas Siswa

Pada awal model pembelajaran ini diterapkan masih banyak siswa yang belum paham. Namun, guru memastikan bahwa model pembelajaran *time token* berbasis media gambar ini merupakan model pembelajaran yang mudah karena dalam model pembelajaran ini semua siswa dituntut untuk aktif di dalam diskusi kelompok. Pada siklus I pertemuan pertama skor yang didapatkan siswa yaitu, 88,55 atau 63,25% dengan kriteria “Cukup”. Hal ini terjadi karena siswa yang belum memahami mengenai langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar ini. Kemudian, pada pertemuan kedua, skor aktivitas siswa naik menjadi 99,11 atau 70,79% dengan kriteria “Cukup”. Peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 7,54%. Dengan adanya peningkatan yang terjadi dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua ini menandakan bahwa sudah ada beberapa siswa yang mulai mengerti mengenai langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar ini. Pada siklus II, skor yang didapatkan oleh siswa semakin meningkatkan pada pertemuan ketiga yaitu, 113,55 atau 81,10% dengan kriteria “Baik”. Dan pada pertemuan keempat, meningkatkan lagi menjadi 126,88 atau 90,62% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dengan demikian pada aktivitas siswa siklus II dari pertemuan ketiga dan pertemuan keempat meningkatkan hingga 9,52%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 18,84% pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dikarenakan sudah banyak siswa yang paham dan juga sudah mulai terbiasa dengan langkah-langkah model

pembelajaran *time token* berbasis media gambar ini. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya skor atau total aktivitas individu dari setiap pertemuannya.

4) Perkembangan Keaktifan Siswa

Pada siklus I, pertemuan pertama skor yang didapat siswa yaitu, 75,3 atau 53,78% dengan kriteria “Cukup”. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum paham mengenai model pembelajaran *time token* berbasis media gambar sehingga masih banyak siswa yang belum aktif di dalam diskusi kelompok. Kemudian, pada pertemuan kedua, skor keaktifan siswa naik menjadi 89,5 atau 63,92% dengan kriteria “Cukup”. Dengan demikian, maka peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat hingga 10,14%. Hal tersebut dikarenakan sudah mulai beberapa siswa yang mengerti dan aktif dalam diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar ini. Pada siklus II, skor yang didapatkan siswa semakin meningkat yaitu pada pertemuan ketiga memperoleh skor 112,1 atau 80,07% dengan kriteria “Baik”. Pada pertemuan keempat meningkat lagi menjadi 126,8 atau 90,57% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dengan demikian, pada keaktifan siswa dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat meningkat hingga 10,5%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 26,47% pada keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah memahami, sudah terbiasa dan sudah aktif dalam penggunaan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar ini. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya skor keaktifan individu siswa dari setiap pertemuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 77,7% dengan kriteria “Baik” dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata 94,44% dengan kriteria “Sangat Baik”. 2) pada aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 67,02% dengan kriteria “Cukup” dan meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 85,86% dengan kriteria “Sangat Baik”. 3) pada keaktifan siswa pada siklus I hanya memperoleh rata-rata 58,85% dengan kriteria “Cukup” dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata 85,32% dengan kriteria “Sangat Baik”. Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbasis media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah yang membuat siswa lebih aktif dalam partisipasinya pada saat diskusi maupun presentasi kelompok.

Daftar Pustaka

- Ahdar. (2021). *Ilmu Pendidikan*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Asmara, Y. (2019). *Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual*. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 2(2), 105–120.
- Fadly, Wirawan. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Argomulyo. Bening Pustaka
- Hartono, Yudi dan Khoirul Huda (2019). *Pembelajaran Sejarah Transformatif Untuk Materi Sejarah Kontroversial*. Madiun. Unipma Press.

- Halma. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Time Token Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Tengnga Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Muhammadiyah. Sinjai.
- Hidayat, Rahmat. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hrp, Nurlina Ariani, dkk (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- . (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Pekanbaru. Alaf Riau.
- Khdodijah, Siti Nur. (2018). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII-I SMP N 3 Lembang*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kusumaningrum, L.D. (2020). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Fakultas KIP. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mahdaliyah. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends di Kelas X MIA 2 MAN Palopo*.
- Pohan, Sri Hotma Sari. (2020). *Analisis Pemanfaatan Model Pembelajaran Time Token Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Qisty. Hasna Nauri (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Pada Siswa SMP Negeri 5 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Rahman, Abd B.P. dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Richard I. Arends. (2007). *Learning to Teach*. New York. Beth Medjia
- . (2012). *Learning to Teach*. New York. Beth Medjia
- Rosalina Sisilia Santriana Son. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*.
- Yati, Risa Marta.(2020). Sindang . *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), 84–176.
- Simanjuntak, Tianna. (2019). *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Time Token Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 24 Kota Jambi*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(2), 293-303.